

Model Pengajaran Tuhan Yesus: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai dan Kasih

Vriska Friyanti

STT Kadesi Bogor

Lasmauli Gurning

STT Kadesi Bogor

Alamat: Rw 002/Rt 001 Bogor, Jl. Transyogi, Cibatu Tiga, Kec. Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16840, Indonesia

Korespondensi Penulis: friyantivriska@gmail.com

Abstract: *This paper discusses the teachings of the Lord Jesus through a values and love-based approach. Based on my understanding, the teachings of the Lord Jesus have a very important role in the methods that will be used by teaching staff or teaching staff. This paper analyzes the teachings of the Lord Jesus, recorded in the Gospels, not only as spiritual teachings, but also as a moral and pedagogical guide for educators. At the discussion stage, the New Testament shows Jesus as an extraordinary teacher, providing an important example in his life in the world. He not only demonstrated effectiveness and efficiency in his teaching model, but also had specific goals and strategies. His way of teaching is very unique and creative, using practical illustrations from everyday life so that it is easy for everyone to understand. The conclusion of this paper is that the Lord Jesus' teaching model provides a solid foundation for educational practice centered on values and love. The principles he taught are not only relevant in a spiritual context, but also have powerful applications in modern education.*

Keywords: *Jesus' teaching model, learning, values and love.*

Abstrak: Makalah ini membahas mengenai pengajaran Tuhan Yesus melalui pendekatan berbasis nilai dan kasih. Berdasarkan pemahaman saya bahwa pengajaran Tuhan Yesus sangat memiliki peran yang penting terhadap metode yang akan dilakukan oleh tenaga pengajar atau tenaga pendidik. Makalah ini menganalisis mengenai Pengajaran Tuhan Yesus, tercatat dalam Injil, tidak hanya merupakan ajaran rohani, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral dan pedagogis bagi para pendidik. Pada tahap pembahasan Kitab Perjanjian Baru menunjukkan Yesus sebagai guru yang luar biasa, memberikan teladan yang penting dalam kehidupan-Nya di dunia. Dia tidak hanya menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam model mengajarnya, tetapi juga memiliki sasaran dan strategi khusus. Cara mengajarnya sangat unik dan kreatif, menggunakan ilustrasi praktis dari kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh semua orang. Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwa Model pengajaran Tuhan Yesus menyajikan landasan yang kokoh bagi praktik pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai dan kasih. Prinsip-prinsip yang diajarkan-Nya tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga memiliki aplikasi yang kuat dalam pendidikan modern.

Kata kunci: Model pengajaran Tuhan Yesus, Pembelajaran, Nilai dan Kasih.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan proses ini akan terus berlanjut, tidak hanya dalam hal peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam hal metode pembelajaran. Terkait dengan metode pembelajaran, seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, metode pembelajaran pun mengalami perubahan yang cepat pula. Bila diidentifikasi setidaknya sebelas metode pengajaran, seperti ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, serta proyek atau unit, quantum teaching, dan lainnya. Bahkan, saat ini, peserta didik dapat mengakses pelajaran tanpa perlu bertemu langsung dengan

pendidik atau tutor, melainkan melalui teleconference atau bahkan hanya dengan perangkat seperti laptop atau gadget. Contohnya adalah program belajar online seperti Ruangguru.com yang dipimpin oleh Muhammad Iman Usman dan Adams Belva Syah Devara. Program ini telah diikuti oleh sekitar 10 juta murid dan 200 ribu guru. Namun, program ini tentu saja tidak gratis. Hal ini menunjukkan kontras dengan kenyataan bahwa masih ada pendidik yang terbatas dalam pemahaman tentang perkembangan metode pembelajaran.

Pengajaran Tuhan Yesus, tercatat dalam Injil, tidak hanya merupakan ajaran rohani, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral dan pedagogis bagi para pendidik. Model pengajaran-Nya memberikan contoh yang kuat tentang bagaimana menginspirasi, membimbing, dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan nilai-nilai yang mendalam. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi prinsip-prinsip inti dari model pengajaran Yesus dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diadopsi dalam konteks pendidikan modern.

KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pengajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur. yang dimana pengumpulan datanya didapat dari berbagai sumber yang telah diolah secara mendalam sehingga mendapatkan pemahamannya menjadi jauh lebih baik yang dipelajari secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Tuhan Yesus

Dalam teks Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas) dan Yohanes, terdapat sebanyak 45 kali penyebutan Tuhan Yesus sebagai Rabi atau Guru. Sebagian besar kali ini, panggilan atau penyebutan tersebut berasal dari orang-orang di sekitarnya, meskipun kadang-kadang Tuhan Yesus juga menyebut dirinya dengan cara ini, seperti saat Dia mengatakan kepada para murid-Nya, "Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi, karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara" (Matius 23:8, juga ditemukan dalam Matius 10:24-25 dan Yohanes 13:13-14). Dalam bahasa Yunani, ayat tersebut berbunyi, "ὁμοῖς δὲ μὴ κληθῆτε Ῥαββί, εἷς γάρ ἐστιν ὁμοῖς ὁ διδάσκαλος, πάντες δὲ ὁμοῖς ἀδελφοί ἐστε." Dalam terjemahan yang lebih tepat, ayat tersebut mengatakan, "Tetapi janganlah kamu dipanggil Rabi, karena hanya ada satu Gurumu, dan kalian semua adalah saudara-saudara." Dengan kata lain, di sini Tuhan Yesus ingin menyampaikan kepada para murid bahwa hanya Dia satu-satunya "guru" yang benar-benar dan sejati.

Kitab Perjanjian Baru menunjukkan Yesus sebagai guru yang luar biasa, memberikan teladan yang penting dalam kehidupan-Nya di dunia. Dia tidak hanya menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam model mengajarnya, tetapi juga memiliki sasaran dan strategi khusus. Cara mengajarnya sangat unik dan kreatif, menggunakan ilustrasi praktis dari kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh semua orang. Dengan memilih metode dan waktu dengan bijak, pesan yang disampaikan Yesus selalu berhasil. Pendekatan terbuka dan inklusif-Nya adalah contoh yang berharga bagi guru-guru saat ini.

Kehidupan Yesus sebagai guru agung memberikan inspirasi bagi pendidik modern dalam profesinya. Dia mengajar di berbagai tempat, seperti rumah ibadah, bukit, tepi danau, dan ladang gandum, menarik perhatian para pendidik melalui strategi mendidik murid-Nya dan cara memerintah mereka untuk menyebarkan ajaran-Nya. Nilai-nilai hidup positif yang diajarkan Yesus dapat menjadi panduan bagi guru masa kini dalam mendidik anak-anak. Melalui contoh nyata dan penggunaan pengalaman sehari-hari, Yesus memberikan pengajaran yang kreatif, relevan, dan kuat. Dalam pelayanan Yesus di dunia, Dia meninggalkan banyak contoh yang seharusnya diikuti oleh setiap orang percaya. Salah satu aspek yang disorot dari kepribadian Yesus adalah sebagai Guru yang Agung. Dalam pengajaran-Nya, Dia menunjukkan kekuasaan-Nya dengan kuasa yang ada pada-Nya. Tidak hanya memiliki kuasa, tetapi Yesus juga menggunakan berbagai metode untuk membangun kontak dengan pendengar-Nya. Tujuan utama yang Dia berikan kepada umat-Nya adalah agar saling mengasihi dan memberi dampak melalui kesaksian dalam pelayanan, sesuai dengan teladan Yesus kepada murid-murid-Nya. Yesus mengajar dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan, seperti yang dicatat dalam Injil Markus, untuk menyampaikan pesan-Nya kepada orang banyak dan menyelamatkan banyak orang. Dia juga mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil dan menyembuhkan banyak orang, seperti kasus orang yang kerasukan setan di Gerasa, seorang ibu yang sakit pendarahan, dan anak Yairus yang sudah mati. Bahkan Raja Herodes pun mendengar tentang Yesus dan bertanya-tanya tentang-Nya dengan cemas.

Dalam misi kerajaan Allah, Yesus tidak pernah lelah dan terus mengajar dari satu tempat ke tempat lain, dari kota ke desa, untuk memberitakan kabar keselamatan kepada banyak orang. Dia mengajar tanpa memandang waktu, baik siang maupun malam, dan siap menjelaskan jalan keselamatan kepada siapa saja yang mau belajar dari-Nya. Yesus tidak memandang status seseorang, tetapi Dia melihat hati orang yang sungguh-sungguh ingin mendengarkan pengajaran-Nya dan mau melaksanakannya dalam hidup mereka.

Setiap guru harus memiliki tujuan yang jelas dalam mendidik agar pengajaran mereka efektif, sesuai dengan teladan Yesus yang bertujuan untuk melakukan kehendak Bapa dan

mengubah kehidupan orang lain. Menggunakan keteladanan dan pengalaman pendengar, serta mendorong tanggung jawab pribadi dalam pengambilan keputusan, adalah hal yang harus diteladani oleh guru masa kini dari cara mengajar Yesus. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa pengajaran Tuhan Yesus mencakup berbagai topik, mulai dari etika, moralitas, cinta kasih, hingga ajaran tentang kerajaan surga. Pesannya sering kali disampaikan melalui perumpamaan yang memperjelas konsep-konsep yang kompleks dalam cara yang sederhana dan mudah dipahami.

Strategi dan Model Pengajarannya

Salah satu strategi pengajaran Tuhan Yesus adalah penggunaan perumpamaan dan kisah-kisah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Selain itu, Ia juga menggunakan pertanyaan untuk merangsang pemikiran kritis dan diskusi di antara murid-murid-Nya. Tuhan Yesus menunjukkan model pengajaran yang berfokus pada interaksi personal dengan murid-murid-Nya. Ia tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing mereka melalui pengalaman langsung, memberikan contoh, dan memberi perhatian individual kepada setiap murid. Yesus memiliki pendekatan mengajar yang sangat istimewa dan unik. Ketika memberikan khotbah di bukit, Dia mengemukakan hukum-hukum yang berlaku bagi mereka yang telah menjadi bagian dari kerajaan surga, menekankan pentingnya bagi setiap orang percaya. Salah satu aspek menarik dari pengajaran-Nya adalah penggunaan ucapan berkat yang dimulai dengan khotbah-Nya. Strategi mengajar Yesus, seperti yang diungkapkan oleh Robert R. Boehlke, mencakup penggunaan ceramah untuk menyampaikan pesan kepada murid-murid-Nya. Melalui dialog, studi kasus, dan penggunaan simbolis, Dia tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membangun interaksi yang mendalam dengan pendengar-Nya.

Selain menggunakan ceramah, Yesus juga mengadopsi metode bimbingan, mengajak murid-murid-Nya untuk memahami dan menerapkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dia sering kali menggunakan perumpamaan dan simbolis untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya dengan cara yang kreatif dan berkesan. Pendekatan personal dan kelompok digunakan-Nya secara fleksibel, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru-guru masa kini dapat mengambil contoh dari Yesus dalam memberikan pengajaran yang efektif, menjadi teladan dalam kehidupan mereka, dan memotivasi murid-murid mereka untuk meniru contoh yang baik.

J.M. Price dalam karya "A Survey of Religious Education" yang diterbitkan oleh The Ronald Press Company di New York pada tahun 1940, dan kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Penerbit Kalam Hidup di Bandung pada tahun 1975 dengan judul "Jesus

Guru Agung", membahas berbagai model atau metode pengajaran, termasuk Metode Peragaan, Metode Drama, Metode Cerita, Metode Ceramah, Metode Bertanya, dan Metode Diskusi. Bila diuraikan sebagai berikut;

1. Metode Peragaan:

- Metode ini melibatkan penggunaan objek konkret, gambar, atau model untuk mengilustrasikan konsep-konsep Kekristenan
- Guru dapat menggunakan berbagai materi peraga seperti gambar, diagram, replika objek, atau bahkan demonstrasi langsung.
- Tujuan utamanya adalah untuk memvisualisasikan konsep-konsep Kekristenan sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya.
- Contohnya, dalam mengajarkan cerita tentang Yesus memberi makan lima ribu orang, guru bisa menggunakan model makanan dan menunjukkan bagaimana Yesus melakukan mukjizat tersebut.

2. Metode Drama:

- Dalam metode ini, siswa berperan sebagai karakter-karakter dalam cerita atau peristiwa alkitab.
- Guru membagi peran dan mengarahkan siswa untuk menghidupkan kembali cerita di dalam alkitab tersebut.
- Hal ini membantu siswa untuk lebih merasakan dan memahami konteks serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
- Contohnya, siswa bisa berperan sebagai tokoh-tokoh dalam kisah Yesus memberi makan lima ribu orang dan merasakan keajaiban yang terjadi.

3. Metode Cerita:

- Pengajaran melalui cerita atau narasi merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan di dalam alkitab.
- Guru menceritakan cerita alkitab dengan detail dan menggunakan bahasa yang menarik perhatian siswa.
- Cerita-cerita alkitab ini dapat memikat perhatian siswa dan membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- Contohnya, guru bisa menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan Yesus dan ajaran-ajaran-Nya yang relevan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Kekristenan.

4. Metode Ceramah:

- Metode ini melibatkan penyampaian informasi secara lisan oleh guru kepada siswa.

- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan sistematis, seringkali menggunakan bantuan alat bantu seperti presentasi slide.
- Meskipun dianggap sebagai metode yang tradisional, ceramah masih memiliki peran penting dalam pengajaran agama untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks atau penting.
- Contohnya, guru dapat memberikan ceramah tentang sejarah agama atau konsep teologis tertentu kepada siswa.

5. Metode Bertanya:

- Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan mengaktifkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.
- Pertanyaan-pertanyaan ini dapat mengarahkan perhatian siswa pada aspek-aspek penting dari materi agama yang dipelajari.
- Guru bisa menggunakan berbagai jenis pertanyaan seperti pertanyaan terbuka, tertutup, atau bahkan pertanyaan reflektif.
- Contohnya, guru dapat bertanya kepada siswa tentang implikasi moral dari suatu cerita agama atau bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi yang serupa.

6. Metode Diskusi:

- Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, dalam mendiskusikan konsep-konsep agama.
- Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.
- Guru dapat memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang menantang dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Contohnya, guru bisa memulai diskusi tentang berbagai pandangan tentang pentingnya toleransi dalam agama dan meminta siswa untuk menyumbangkan pendapat mereka.

Dengan menggunakan berbagai metode ini secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik dalam memahami ajaran-ajaran Kekristenan.

Guru-guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa dalam proses belajar mereka, dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan media yang tersedia. Melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan Yesus, guru-guru dapat menjadi promotor pembelajaran yang efektif dan menjadi teladan yang mengilhami siswa mereka untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Pengembangan Profesinya

Bila mengacu pada pembahasan di atas dapat dipahami bahwa sebagai seorang guru, Tuhan Yesus terus mengembangkan diri-Nya melalui doa, refleksi, dan pelayanan kepada orang lain. Ia juga memberdayakan murid-murid-Nya untuk menjadi pengajar yang efektif dengan memberi mereka otoritas dan dukungan dalam tugas pengajaran mereka.

Prinsip-Prinsip Pengajaran Yesus:

1. **Kasih sebagai Fondasi Utama:** Pengajaran Yesus ditandai dengan cinta yang mendalam kepada setiap individu. Kasih-Nya menjadi landasan dari semua interaksi-Nya dengan murid-murid-Nya. Dalam konteks pembelajaran, prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih di dalam kelas, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung.
2. **Penggunaan Perumpamaan dan Kiasan:** Yesus sering menggunakan perumpamaan atau kiasan untuk mengajarkan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Ini menekankan pentingnya menggunakan metode pengajaran yang relevan dan dapat dipahami oleh siswa, serta memanfaatkan konteks kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pelajaran.
3. **Pembelajaran Aktif dan Partisipatif:** Yesus mendorong murid-murid-Nya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dia sering bertanya kepada mereka pertanyaan yang mendorong refleksi, diskusi, dan pemahaman yang lebih dalam. Prinsip ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.
4. **Keteladanan sebagai Model Utama:** Salah satu kekuatan pengajaran Yesus adalah kemampuannya untuk menjadi teladan bagi murid-murid-Nya. Dia tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan-Nya sendiri. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menegaskan pentingnya menjadi model yang baik bagi siswa, menunjukkan integritas, ketulusan, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Penerapan dalam Konteks Pendidikan Modern:

1. Pembelajaran Berbasis Nilai

Model pengajaran Yesus menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Dalam pendidikan modern, guru dapat mengintegrasikan

pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan empati dalam kurikulum mereka, menciptakan kesempatan untuk refleksi dan diskusi yang mendalam.

2. Pendekatan Keterlibatan Siswa

Seperti yang diajarkan oleh Yesus, pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Guru dapat menerapkan strategi seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong keterlibatan siswa dan membangun pemahaman yang lebih dalam.

3. Kasih dalam Hubungan Guru-Siswa

Pengajaran Yesus menunjukkan pentingnya hubungan yang penuh kasih dan dukungan antara guru dan siswa. Dalam konteks kelas, guru dapat menciptakan iklim yang mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung untuk mencapai potensi mereka yang penuh.

KESIMPULAN

Model pengajaran Tuhan Yesus menyajikan landasan yang kokoh bagi praktik pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai dan kasih. Prinsip-prinsip yang diajarkan-Nya tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga memiliki aplikasi yang kuat dalam pendidikan modern. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, para pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan berdampak bagi perkembangan holistik siswa.

REFERENSI

- Adiatma, Daniel Lindung. Ciri Khas Pengajaran Yesus Dengan Metode Perumpamaan Berdasarkan Catatan Injil Sinoptik. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i2.115>.
- Boehlke, Robert R. Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Gunung Mulia, 2011. Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37
- Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42
- Hana, H, and YA Arifianto. "Strategi Pembelajaran Yesus Khotbah di Bukit Sebagai Refleksi Guru Masa Kini." THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia ..., no. Query date: 2024-03-25 19:22:04 (2023). Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96
- <http://ojs.stakrri.ac.id/index.php/theologiainsani/article/view/32>.

- Kainara, Semi Darius, Ratmia Sarira, and Ester Sugiarsi. *Membumikan Misi Kristen Melalui Pendidikan Di Tanah Papua*. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2023. <https://doi.org/10.59376/philo.v1i2.12>.
- Marsaulina, Roce. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Stenly R Paparang and Rajiman Andrianus Sirait. Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2022.
- Marsaulina, Roce, and Rajiman Andrianus Sirait. "PEMBINAAN KEROHANIAN KRISTEN DI LAPAS ANAK DAN WANITA KELAS II TANGERANG" 2 (2021).
- Nehe, E, D Mintin, A Kilala, and ... "Metode Diskusi Yesus Sebagai Pola Dasar Pembentukan Karakter Religius Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmiah ...*, no. Query date: 2024-03-25 19:22:04 (2024). <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/juilmu/article/view/51>.
- Sahardjo, H. "Metode Pengajaran Yesus." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan ...*, no. Query date: 2024-03-25 19:22:04 (2018). <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/47>.
- Stein, Robert H. *The Method and Message of Jesus Teachings*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1994.